

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

UUSPN No 20/2003, UURI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru sebagai guru professional. Dalam kerangka itulah program sertifikasi dilakukan. Guru professional harus memiliki penguasaan kompetensi sebagaimana dipersyaratkan UU Guru dan Dosen. Perdebatan dan kritik mulai muncul ketika pedoman sertifikasi, dimana untuk menguji kompetensi guru dilakukan melalui portifolio. Kritik pun berlanjut pada pelaksanaan sertifikasi oleh LPTK, dimana dalam faktanya ada guru-guru yang baru lima tahun bekerja sebagai guru sudah dapat disertifikasi dan lulus. Bagi mereka yang kurang memenuhi syarat kualifikasi sebagai tenaga professional harus mengikuti diklat yang difasilitasi oleh LPTK. Dalam kenyataannya, kurikulum yang dibuat untuk diklat belum didasarkan pada kekurangan kompetensi yang dikuasai oleh guru, tetapi semua guru yang kekurangan profotolionya harus mengikuti diklat yang kurikulumnya sama untuk semua peserta diklat.

Berbagai permasalahan di atas menunjukkan bahwa penyelenggaraan sertifikasi perlu dilakukan kajian secara lebih mendalam, khususnya terkait dengan dampak sertifikasi terhadap profesionalisme dan peningkatan mutu. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam tujuan sertifikasi adalah: “(1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan

mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, dan (3) peningkatan profesionalisme guru.” (Panduan pelaksanaan sertifikasi guru tahun 2006, 2006: p.1).

Di lain sisi, profesionalisme guru dan mutu pembelajaran menjadi harapan dan dambaan masyarakat, pemerintah, dan guru itu sendiri untuk dapat terwujud secara massif pada guru-guru di Indonesia. Kondisi ini juga diharapkan membawa perubahan pada mutu pendidikan di Indonesia.

Program sertifikasi yang telah diluncurkan belum diketahui dampaknya terhadap profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Apakah program sertifikasi ini sudah tepat, kurang tepat atau bahkan tidak tepat merupakan bagian yang harus dicari informasinya melalui kajian penelitian.

Secara khusus, para pengambil kebijakan dan pengelola guru juga memiliki kebutuhan informasi akan dampak program sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan, sehingga ada dukungan bagi mereka dalam membuat keputusan untuk pengelolaan guru selanjutnya.

Melihat pada berbagai kepentingan di atas, maka penelitian ini mencoba menganalisis lebih jauh mengenai dampak sertifikasi guru terhadap profesionalisme dan mutu pembelajaran.

## **B. Masalah Penelitian**

Profesionalisme dan mutu pembelajaran merupakan persoalan yang terus menerus menjadi perhatian banyak pihak, baik pemerintah, maupun masyarakat. Pemecahan masalah mutu banyak dilakukan melalui pengembangan berbagai

program baik pada guru, sarana prasarana, pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan masalah yang akan dikaji pada sejauhmana dampak sertifikasi guru terhadap profesionalisme dan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran diasumsikan dipengaruhi oleh profesionalisme dan profesionalisme dipengaruhi oleh sertifikasi.

Dalam kerangka pemecahan masalah di atas, penelitian ini merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana program sertifikasi dilaksanakan bagi guru-guru SMP di Jawa Barat?
2. Bagaimana profesionalisme guru-guru SMP yang telah lulus program sertifikasi di Jawa Barat?
3. Bagaimana mutu pembelajaran pada kelas-kelas yang dibina oleh guru yang telah lulus program sertifikasi di Jawa Barat?
4. Sejauhmana program sertifikasi berdampak terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah?

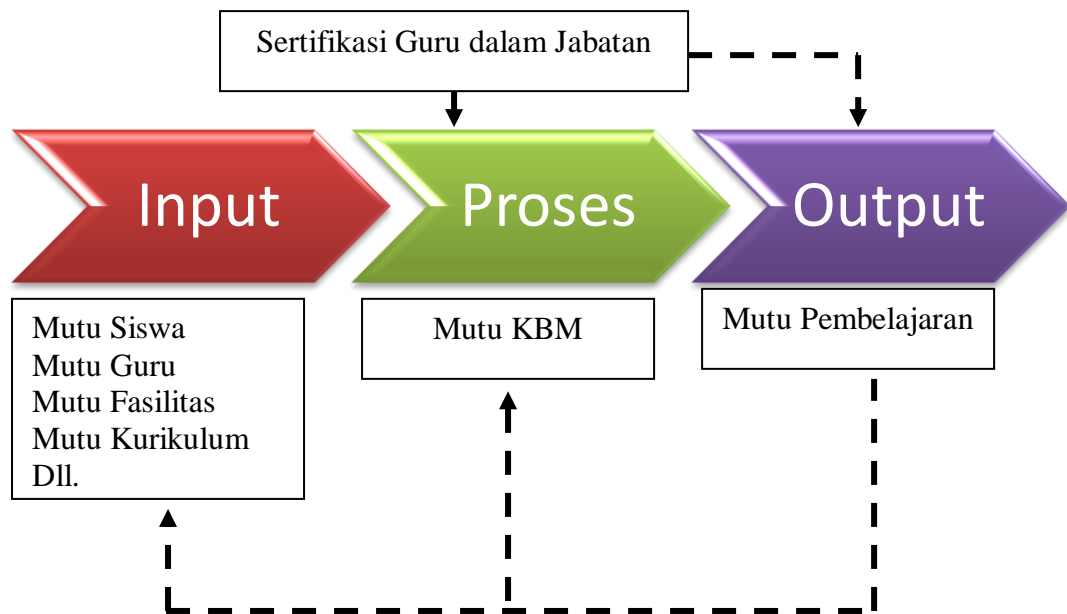
### **C. Luaran Penelitian**

Penelitian ini akan menghasilkan suatu deskripsi dan analisis/uraian mengenai dampak program sertifikasi terhadap profesionalisme dan mutu pembelajaran. Lebih rinci:

1. Deskripsi implementasi program sertifikasi yang dilaksanakan bagi guru-guru SMP di Jawa Barat.
2. Deskripsi profesionalisme guru-guru SMP yang telah lulus program sertifikasi di Jawa Barat.
3. Deskripsi mutu pembelajaran pada kelas-kelas yang dibina oleh guru yang telah lulus program sertifikasi di Jawa Barat.
4. Besaran dampak program sertifikasi guru sekolah dasar terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah.
5. Rekomendasi terhadap program sertifikasi guru.

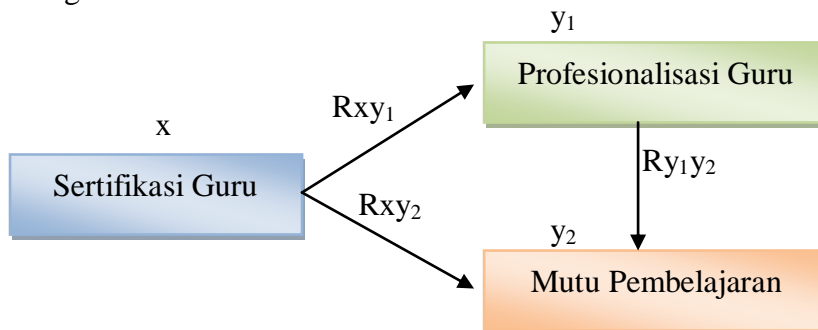
#### **D. Kerangka Pikir Penelitian**

Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar kebijakan pendidikan di Indonesia saat ini. Dilihat dari system pendidikan, mutu pendidikan dapat dicapai manakala terjadi proses (kegiatan belajar mengajar) yang bermutu. Proses yang bermutu akan terwujud manakala inputnya bermutu. Kerangka system ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini digambarkan dalam bentuk paradig penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.2 Paradigma penelitian

Dalam penelitian ini, dampak dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi. Asumsinya, variable yang berdampak atau tidak berdampak dapat dilihat dari sejauhmana kontribusi variabel tersebut kepada variable lainnya. Sertifikasi guru diasumsikan memiliki kontribusi terhadap profesionalisme guru

dan mutu pembelajaran. Variabel Profesionalisme diasumsikan memiliki kontribusi terhadap mutu pembelajaran. Sehingga untuk arah penghitungan dan pengujian hipotesis, penelitian ini menguji hubungan  $R_{xy_1}$ ,  $R_{xy_2}$ , dan  $R_{y_1y_2}$ .

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara peneliti terhadap masalah yang dikaji. Dugaan ini memungkinkan sesuai dengan hasil penelitian dan mungkin tidak sesuai dengan hasil penelitian. Dalam hal ini, hipotesis peneliti terhadap masalah penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: sertifikasi guru berkontribusi terhadap profesionalisme guru.

Hipotesis 2: sertifikasi guru berkontribusi terhadap mutu pembelajaran.

Hipotesis 3: profesionalisme guru berkontribusi terhadap mutu pembelajaran.